

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Mengenai pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan mengenai gambaran pengendalian *nafs ammārah bi al-su'* melalui zikir *jahr* dan zikir *khafī* pada jamaah Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Suryalaya di Kudus. Peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut.

1. Implementasi zikir *jahr* dan zikir *khafī* yang dilakukan pada Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Suryalaya telah sesuai dengan ajaran agama Islam karena silsilah dalam Tarekat ini berasal dari Nabi Muhammad dan Allah. Dalam pengamalan zikir *jahr*, para subjek mengamalkannya dengan bervariasi sesuai dengan kondisi. Ketika sibuk pengamalan dilakukan tiga kali (ketentuan penggantian 165 kali atau lebih dengan jumlah ganjil). Menggunakan lafadz *Lailahailallah* dengan suara keras, dengan tempat yang bersih dari najis dilaksanakan setelah sholat lima waktu. Zikir *jahr* dan *khafī* dilakukan dengan gerakan khusus sesuai dengan ajaran dalam Tarekat. Sedangkan zikir *khafī* dilakukan dengan dua cara yaitu setelah zikir *jahr* dan saat beraktivitas. Zikir *khafī* menggunakan lafadz *Allah* dengan pengamalan didalam hati atau samar.
2. Gambaran *nafs ammārah* yang dimiliki oleh subjek dapat ditelaah dari cirinya yaitu *nafs Rubūbiyyah*, *nafs Bahīmiyyah*, *nafs sabu'iyah*, *nafs syaitāniyyah*. Dari *nafs Rubūbiyyah* para subjek masih ingin memiliki posisi pekerjaan yang lebih tinggi, bangga terhadap pencapaian, senang dipuji. Sedangkan, *nafs Bahīmiyyah* masih memunculkan sifat malas melakukan aktivitas, namun berkaitan dengan pola tidur dan pola makan tidak berlebihan. Kemudian pada *nafs sabu'iyah* masih muncul sifat marah, cemburu kepada orang terdekat. Pada *nafs syaitāniyyah* beberapa subjek masih memunculkan sifat iri dan dengki, namun terdapat subjek yang tidak terlalu memiliki sifat iri dan dengki.
3. Zikir *jahr* dan zikir *khafī* yang telah dilakukan oleh para subjek mampu mengendalikan *nafs ammārah bi al-su'* yang terkadang masih muncul. Melalui lafadz *Lailahailallah* mampu menyadari dan menghayati bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Inilah sebabnya setiap tindakan dan amalan harus berprinsip kepada Allah, bukan kepada Ilah-ilah lain yang berupa hawa nafsu, ego, sifat buruk, harta dan jabatan. Kalimat

ini dapat menembus kepada perilaku dan ‘itikad yang baik, karena seseorang dapat mengoreksi diri untuk tidak melakukan sifat buruk. Sedangkan pelafalan zikir *khafī* menggunakan lafadz *Allah* agar seseorang selalu mengingat Allah didalam hati, seseorang akan menyadari bahwa segala perbuatannya selalu diawasi sehingga mereka dapat mengendalikan *nafs ammārah*. Sehingga zikir ini harus dibaca secara rutin agar memberikan hikmah untuk kebaikan. Melalui zikir *jahr* dan zikir *khafī* para subjek dapat mengendalikan *nafs ammārah* dalam bentuk *nafs rububiyah*, *nafs Bahīmiyyah*, *nafs sabu’iyyah* dan *nafs syaitāniyyah*.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat kekurangan, kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu hanya meneliti satu tarekat saja dan jauh dari tempat atau kota asal pendirian tarekat. Maka dari itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang dekat dengan jangkauan kota asal pendirian tarekat yang memiliki sebaran pengikut lebih banyak dan terdapat perkumpulan yang memiliki kepengurusan sehingga dapat memperkaya sumber informasi masyarakat tentang pengendalian *nafs ammārah* melalui zikir *jahr* dan zikir *khafī* lebih banyak.